

BAB VI

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Tari topeng merupakan kesenian tari tradisional yang sudah lama terkenal disalah satu pertunjukan bagi masyarakat Cirebon. Tari topeng memiliki 5 jenis kedok yaitu panji, pamindo, rumyang, tumenggung dan klana. Adapun pada tari Topeng Klana menggambarkan seseorang yang memiliki sifat buruk, serakah, penuh amarah dan tidak dapat mengendalikan hawa nafsu, yang disimbolkan dengan warna merah. Tariannya sangat enerjik dan bersemangat, sehingga sangat disenangi oleh penonton dibanding dengan tari topeng jenis lainnya.

Penari Topeng Klana dituntut untuk dapat mengungkapkan karakter dari tari Topeng tersebut sesuai dengan ciri khas nya yaitu gagah, angkara murka dan sombong. Dalam penyajiannya penulis menggunakan metode *Gawe Jogedan*. *Gawe jogedan* merupakan penyusunan ulang pada struktur baik penambahan maupun pengurangan koreografi, pada bagian *dodoan*, *unggah tengah* dan *deder*.

Penyajian tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit tidak hanya bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan dengan penjaji lainya, tetapi dilihat juga dari kualitas kepenarian dan *skill* yang dimiliki. Selain itu juga, penulis dituntut untuk mengetahui isi pada tarian ini, dengan cara mencari sumber-sumber literatur agar mengetahui pengetahuan mengenai latar belakang pada tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit. Selain itu tari Topeng Cirebon memiliki nilai filosofis dalam kehidupan sehari-hari sehingga dijadikan sebagai cerminan hidup.

Hasil dari penyajian ini merupakan terbentuknya sebuah penyajian tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit yang digarap melalui tahapan eksplorasi, evaluasi dan komposisi. Tahapan ini dapat berfungsi sebagai pijakan dalam proses kreativitas ini sehingga menghasilkan sajian dan deskripsi tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit dengan bentuk baru tanpa menghilangkan esensinya.

4.2 Saran

Minat dan perhatian terhadap seni tari baik tradisional maupun kontemporer semakin berkembang seiring dengan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa. Penyajian tari merupakan salah satu aspek penting yang tidak hanya berfungsi sebagai

media ekspresi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya. Berikut adalah saran-saran yang disusun untuk masing-masing pihak terkait.

1. Terwujudnya penyajian tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit penulis berharap mampu bermanfaat untuk dijadikan sumber referensi oleh masyarakat baik pelaku seni atau non-seni sebagai pembelajaran dan sumber inspirasi dalam menarikan khususnya dalam tari Topeng Ci.rebon gaya Slangit ini.
2. Lembaga Institute Seni Budaya Indonesia Bandung diharapkan untuk fasilitas dan ruangan khususnya pada prodi seni tari ditambahkan, agar Mahasiswa pada saat melakukan proses latihan lebih maksimal.
3. Pemerintah pusat dan daerah bekerjasama dalam menciptakan platformkalaborasi kreatif yang memungkinkan seniman dan pelaku seni berbagi iede pikiran.
4. Mahasiswa diharapkan untuk kreatif dalam mengembangkan khususnya penyajian tari dengan gaya dan ciri khasnya masing-masing tanpa merubah esensi tarian tersebut.